

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



**Wujudkan Guru Profesional**



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan  
Pembelajaran Harian  
Lembar Kerja Peserta  
Didik

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg\_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI  
MEYAKINI KITAB-KITAB ALLAH MENCINTAI AL-QUR'AN  
MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN  
PADA SISWA SMPN 211 JAKARTA**

**LAPORAN PTK**

**Oleh :  
HENDRI SUJATMIKO  
NIM: 06050822474**



**PPG DALAM JABATAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA TAHUN 2022**

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI  
MEYAKINI KITAB-KITAB ALLAH MENCINTAI AL-QUR'AN  
MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN  
PADA SISWA SMPN 211 JAKARTA**

**LAPORAN PTK**

Diajukan Kepada  
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Lokakarya  
Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2022

**Oleh:**

**HENDRI SUJATMIKO**  
**NIM. 06050822474**

**PPG DALAM JABATAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA TAHUN 2022**

## **ABSTRAK**

Sujatmiko, Hendri. 2022. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an Melalui Media Video Pembelajaran Pada Siswa SMPN 211 Jakarta. Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan,

Latar belakang dilakukan Penelitian ini karena adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan dibuktikan pencapaian KKM kurang dari 75% dari jumlah seluruh kelas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Terlihat saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi pelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga kurang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar PAI setelah penggunaan media video pembelajaran pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an di SMPN 211 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa, angket, dan wawancara guru.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata persentase observasi siswa yang mengalami peningkatan dari 72 % pada siklus I, menjadi 83,33 % pada siklus II dan menjadi 85,42% pada siklus 3, dan rata-rata hasil belajar siswa 52,77 % pada siklus I, menjadi 75 % pada siklus II dan 100% pada siklus III.

**Kata kunci : Video Pembelajaran, dan Hasil Belajar Siswa**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KARYA TULIS ILMIAH  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
(PTK)**

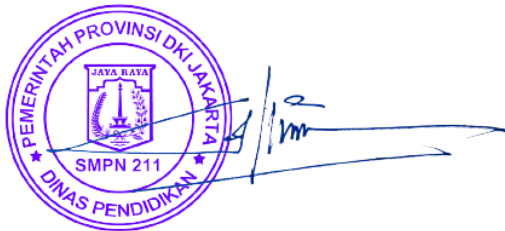
Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an Melalui Media Video Pembelajaran Pada Siswa SMPN 211 Jakarta

Nama : Hendri Sujatmiko

NIM :

Tempat Penelitian : SMPN 211 Jakarta

Mengetahui,  
Kepala SMPN 211 Jakarta



Tusirun, S.Pd.  
NIP. 196804211991031006

Jakarta, 27 Desember 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hendri Sujatmiko', written in a cursive style.

Hendri Sujatmiko  
NIP. 199012172015041001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Hendri Sujatmiko

NIM 06050822474

Judul : Upaya Peningkatan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Pendidikan Agama Islam pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an Melalui Media Video Pembelajaran pada Siswa SMPN 211 Jakarta

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Jakarta, 27 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Muflihah, S.Ag., MA.  
NIP. 197606122008012027

Menyetujui,

Guru Pamong



Siti Maria Ulfah, S.Pd.I., M.Pd.I.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan PTK ini dengan judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur’an Melalui Media Video Pembelajaran Pada Siswa SMPN 211 Jakarta”**.

Shalawat serta salam selalu kita sanjungkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat Beliau. Dan semoga kelak kita mendapat syafa’atnya min yaumil hadza ila yaumil qiyamah aamiin.

Dalam penyusunan tugas PTK ini, peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan membimbing hingga terselesainya PTK ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ratna Pangastuti , M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing pelaksanaan Pengalaman Praktek Lapangan PPG Daljab 2022 Universitas Islam Negeri Sunan ampel.
2. Ibu Roro Hidayah Nugraheni, S.Ag selaku Guru Pamong pelaksanaan Pengalaman Praktek Lapangan PPG Daljab 2022 Universitas Islam Negeri Sunan ampel.
3. Bapak Tusirun, S.Pd selaku Kepala SMPN 211 Jakarta yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama pelaksanaan Pengalaman Praktek Lapangan PPG Daljab 2022 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Segenap Bpk/Ibu guru SMPN 211 Jakarta yang telah membantu pelaksanaan Pengalaman Praktek Lapangan PPG Daljab 2022 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
5. Seluruh peserta didik SMPN 211 jakarta.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesainya pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Penulis menyadari bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini masih sangat jauh dari sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Laporan Penelitian Tindakan

Kelas ini. Mudah-mudahan Penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Penyusun



## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Judul .....	ii
ABSTRAK .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
A. <i>Latar Belakang Masalah</i> .....	1
B. <i>Rumusan Masalah</i> .....	4
C. <i>Tindakan yang Dipilih</i> .....	4
D. <i>Tujuan dan Manfaat Penelitian</i> .....	5
E. <i>Lingkup Penelitian</i> .....	6
F. <i>Signifinikansi Penelitian</i> .....	6
G. <i>Sistematika Penelitian</i> .....	6
<b>BAB II.....</b>	<b>8</b>
A. <i>Meningkatkan Hasil Belajar PAI</i> .....	8
B. <i>Media Video Pembelajaran</i> .....	16
<b>BAB III.....</b>	<b>23</b>
A. <i>Metode Penelitian</i> .....	23
B. <i>Setting Penelitaian dan karakteristik Subyek Penelitian</i> .....	24
C. <i>Variable Penelitian</i> .....	25
D. <i>Rencana Tindakan</i> .....	25
E. <i>Data dan Cara Pengumpulannya</i> .....	30
F. <i>Indikator Kinerja</i> .....	37
G. <i>Tim Peneliti dan Tugasnya</i> .....	37
<b>BAB IV.....</b>	<b>39</b>
A. <i>Hasil Penelitian</i> .....	39
B. <i>Pembahasan</i> .....	62
<b>BAB V .....</b>	<b>65</b>
A. <i>Kesimpulan</i> .....	65
B. <i>Saran-saran</i> .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi seorang guru, mengajar adalah aktivitas utama, karena dalam proses belajar mengajar guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik, membimbing dan membina peserta didik. Dari posisi penting tersebut, sebagai seorang pendidik guru haruslah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga tujuan utama dari pendidikan akan dapat dicapai secara maksimal.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi edukatif yang menghendaki perencanaan yang sistematis dan matang khususnya dalam prosedur pelaksanaannya, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan serampangan.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi terbagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar. Untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar maka guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.<sup>1</sup> Dengan begitu peserta didik akan dapat memahami materi dengan lebih optimal.

Akan tetapi, sekarang ini masih banyak pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam yang kebingungan untuk melakukan pembelajaran, sehingga alternatif yang digunakan dari awal sampai akhir pembelajaran adalah ceramah. Komunikasi searah dan monoton yang dilakukan guru tersebut cenderung membuat siswa bosan, jenuh dan mengantuk. Pada akhirnya siswa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan, motivasi siswa menurun, dan tujuan dari pendidikan tidak akan mungkin dapat tercapai dengan maksimal. Indikasinya, siswa akan malas mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail, 2008), hal. 25.

Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Hal ini karena kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu mengubah siswa dalam hal pengetahuan (Knowledge), pemahaman (comprehension), keterampilan, (skill), dan sikap (attitude).<sup>2</sup> Guru dan siswa harus aktif dalam proses belajar mengajar, karena proses interaksi edukatif tidak mungkin terjadi bila salah satu unsur saja yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Sekolah merupakan sarana belajar siswa dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilannya diberbagai bidang. Guru memiliki peranan penting dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta melatih siswa melalui berbagai macam cara, guna mengantarkan mereka menuju manusia mandiri. Kompetensinya dibidang pendidikan dapat berperan pada hasil belajar siswa terutama di dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai tenaga profesional harus memberikan yang terbaik bagi siswa, pembelajaran tidak hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru dapat menggunakan seperangkat cara dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga tercapailah tujuan yang telah dirumuskan.<sup>3</sup>

Sebagai pembelajaran yang ideal, materi Pendidikan Agama Islam harus didukung dengan metode yang tepat, salah satunya adalah media video pembelajaran. Hal

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>3</sup> Darwiansyah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Faza Media, 2006), h. 33.

ini disebabkan dalam materi pembelajaran PAI kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah yang sifatnya membosankan bagi peserta didik. Sedangkan jika materi pembelajaran didukung dengan media yang sesuai dan tepat akan dapat tersampaikan informasi kepada peserta didik.

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.<sup>4</sup>

Dalam kenyataan di lokasi penelitian yakni SMPN 211 Jakarta mengalami proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan harapan, hasil belajar yang kurang optimal, kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dan proses belajar mengajar yang kurang efektif, hal ini dikarenakan penggunaan atau penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran pasca pandemi seperti ini, guru kesulitan dalam memberikan materi karena sudah setahun lebih terjadi Pandemi covid 19, selama itu pula proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam di SMPN 211 Jakarta tidak efektif karena melaksanakan pembelajaran disekolah dengan iklim yang berbeda, Guru tidak bisa menyampaikan materi secara optimal karena guru dan murid masih harus beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka. Penggunaan LMS (Learning Management System) Google Clasroom juga dinilai kurang efektif karena peserta didik juga kesulitan dalam mengakses LMS tersebut, dan akhirnya juga guru kembali menggunakan metode ceramah, sampai akhirnya pada saat tulisan ini dibuat guru dan peserta didik mulai terbiasa kembali dengan pembelajaran tatp muka. Hal ini menjadi harapan Bersama guna meningkatkan pencapaian belajar kembali yang sebelumnya terdampak oleh pandemik.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian saat melakukan praktek mengajar di SMPN 211 Jakarta, diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran PAI adalah 77. Dari KKM yang ditentukan, diantara siswa hanya terdapat mencapai KKM dalam mata pelajaran tersebut masih kurang dari KKM 75% yang akhirnya menyebabkan

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 12.

guru untuk melakukan remedial. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Terlihat saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi pelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga kurang siswa.

Selama proses mengajar, peneliti melakukan observasi, penelitian baik di dalam maupun di luar kelas dan hasilnya bahwa pembelajaran yang disampaikan cenderung dikuasai oleh guru (Teacher Center) dengan hanya menggunakan metode yang monoton, seperti ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sesekali diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Metode ceramah itu sebuah metode dengan menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada siswa dan siswa menerimanya. Metode ini cenderung kurang mengaktifkan siswa dalam belajar. Dan juga metode ini dapat membuat anak jenuh, membosankan dan tidak mengaktifkan siswa. Ketika mereka sudah mulai tidak konsentrasi dan merasa jenuh, maka materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa kurang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian awal, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an Melalui Video Pembelajaran Pada Siswa SMPN 211 Jakarta**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran di SMPN 211 Jakarta?

## **C. Tindakan yang Dipilih**

Dari rumusan masalah di atas dapat diambil beberapa tindakan dalam mengatasinya :

1. Menggunakan media video pembelajaran untuk menarik ketertarikan siswa dalam belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan video pembelajaran pada pembelajaran PAI Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an pada siswa SMPN 211 Jakarta
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi tentang materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an setelah menggunakan Media Video Pembelajaran pada siswa SMPN 211 Jakarta.

### **b. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis,
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam hal yang berhubungan dengan penerapan media video.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kanzah dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.
- b. Secara praktis,
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi para guru, dalam penggunaan media video guna meningkatkan pembelajaran khususnya pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi model pembelajaran di sekolah menengah pada masa pasca pandemi Covid-19 bagi peneliti, guru, siswa dan orang tua. Selain itu hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah dan guru sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang efektif pada masa pasca pandemi Covid-19 dan memberikan gambaran dalam perancangan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
  - c. Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan model kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan

pembelajaran di dalam kelas, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### **E. Lingkup Penelitian**

1. Subjek penelitian : Siswa kelas VIII C SMPN 211 Jakarta
2. Fokus penelitian : Peningkatan hasil belajar pengetahuan
3. Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
4. Materi : Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Bagi Siswa
  - a. Dengan menggunakan media video pembelajaran siswa lebih mudah dalam memahami materi
  - b. Dengan menggunakan media video pembelajaran banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM
2. Bagi Guru
  - a. menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi guru, dalam penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan pembelajaran
  - b. menambah acuan dan menambah kasanah dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan
3. Bagi Sekolah
  - a. Dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan mutu (kualitas) sekolah baik jangka panjang maupun pendek.
  - b. menambah perbendaharaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan

#### **G. Sistematika Penelitian**

Rangkaian Penelitian PTK ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah proses penelitian terhadap persoalan yang ada. Wujud dari sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORETIS, berisi tentang kajian teori, kerangka berpikir dan Penelitian terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisi tentang jenis penelitian, Variabel penelitian, kancan penelitian, sasaran penelitian, pengumpuln data, imdikator kinerja, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Meningkatkan Hasil Belajar PAI**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar PAI**

Hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman dalam belajarnya khususnya dalam bidang agama, yang mengajarkan kepada manusia untuk dapat melaksanakan syariat yang dianjurkan dalam Islam. Hasil belajar mempunyai peranan pentingnya dalam proses pembelajarannya. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan hasil informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar dan dari informasi tersebut guru dapat menyusun data dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas atau pun individu.<sup>5</sup>

Menurut Sudjana hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dicapainya adalah hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Sedangkan mengenai keberhasilan dalam pendidikan agama Islam dapat dilihat dari kepribadian siswa dalam kehidupan sehari, apakah siswa mampu mengamalkan pelajaran agama yang didapatkannya didalam sebuah lembaga pendidikan dengan mengikuti syariat Islam.

Baik dan buruknya perilaku siswa itu mencerminkan keberhasilan pendidikan yang telah diikutinya dalam sekolah, maka seorang siswa rajin melaksanakan ibadah dengan diikuti tatacara yang benar, menghargai sesama umat manusia, saling menjalin tali silaturahmi, menolong sesama.

#### **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Setiap siswa memiliki kecendrungan yang berbeda-beda dalam melakukan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam diri siswa. Menurut Soemanto, faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

---

<sup>5</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h.3

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 3

a. Faktor Stimuli Belajar

Yang dimaksud dengan stimuli belajar disini yaitu segala hal yang diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi perubahan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup mental, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh sipelajar.

b. Faktor metode belajar

Metode belajar yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh siswa, dengan kata lain metode belajar yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

c. Faktor individu

Dari kedua faktor diatas faktor individu sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, adapun faktor-faktor individu ini menyangkut: kematangan faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan rohani, motivasi.

Sementara menurut Muhibin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yani keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yani kondisi lingkungan diluar siswa
- c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pelajaran.<sup>7</sup>

Dari faktor di atas yang ber asal dari dalam diri siwa itu meliputi dua aspek yaitu: aspek psikologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah);

a. Aspek Psikologis

Kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat an intensitas siwa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak baik, untuk itu diperlukan penjagaan setamina tubuh yang kuat agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

---

<sup>7</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010), h.145.

## b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas perolehan belajar siswa, namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

Dan dari faktor eksternal siswa juga terdiri dua macam, yakni

### a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan suri tauladan baik akan memberikan dorongan faktor positif kepada siswa dalam kegiatan belajarnya.

### b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan siswa itu semua turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Sedangkan faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan guru kepada siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran mengenai materi-materi tertentu, dengan pendekatan belajar diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## **3. Indikator Hasil Belajar**

Sebelum diketahui indikator hasil belajar, perlu kiranya diketahui pengertian indikator itu sendiri. Indikator adalah alat pemantau sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Jadi yang dimaksud dengan indikator hasil belajar adalah alat bantu atau alat pemantau yang dapat memberikan keterangan sebagai tolak ukur dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikatakan berhasil berdasarkan ketentuan-ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan, yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik individual maupun klasikal.<sup>8</sup>

Dari pendapat di atas, meskipun diakui sebenarnya, prestasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan terkait erat dengan tujuan-tujuan instruksional dirumuskan oleh guru. Tujuan-tujuan instruksional tersebut dikelompokkan menurut tingkat kesukaran dan kategorinya. Menurut Bloom, Kruth Wohl, dan Dave yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, tujuan-tujuan instruksional yang dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kategori, yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.<sup>9</sup>

Berikuti ini penjelasan mengenai kategori tersebut di atas yaitu:

1. Domain Kognitif

Domain kognitif adalah domain yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual, serta mempunyai 6 (enam) tingkat kesukaran yaitu:

1) Memiliki pengetahuan

Pada tingkat terendah ini, siswa baru memiliki pengetahuan semata-mata terhadap mata pelajaran yang diterimanya.

2) Memiliki pemahaman

Pada tingkat ini siswa mulai memiliki pemahaman dan penyerapan materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

3) Dapat mengaplikasikan

Pada tahap ini siswa mulai mampu menerapkan materi pelajaran yang diterimanya dengan baik dan sudah mempunyai kemampuan menggunakan apa saja yang baru.

4) Dapat menganalisis

Pada tahap ini, siswa sudah mempunyai kemampuan untuk menguraikan sendiri materi pelajaran yang diterimanya kedalam bagian-bagiannya sehingga susunan organisasi dari materi yang diuraikan menjadi jelas.

5) Melakukan sintesis

Siswa pada tahap ini, sudah dapat melakukan sintesa terhadap materi pelajarannya, dimana ia sudah mampu menggabungkan bagian-bagian dari materi yang ada untuk membentuk kesatuan.

---

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman dkk, *Upaya-upaya Optimalisasikan Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 10.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 11.

6) Dapat mengevaluasi

Siswa pada tahap ini, biasanya sudah dapat memberikan pertimbangan dan melakukan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, metode, materi dan sebagainya.

2. Domain Afektif

Domain afektif ini, menurut Nana Sudjana “berkenaan dengan sikap dan nilai”. Domain ini berkenaan dengan afektif atau perasaan seseorang yang dialaminya terhadap sikap dan nilai.<sup>10</sup>

Domain afektif ini mempunyai 5 lima tingkatan :

a) Dapat menerima

Pada tingkat afektif terendah ini, siswa baru dapat menerima rangsangan atau stimulus dari luar dirinya dalam kaitannya dengan belajar, siswa dalam tingkatan ini hanya menerima materi pelajaran yang diberikan guru kepadanya.

b) Dapat memberi respon

Pada tingkat afektif ini, siswa diharapkan dapat memberi respon atau reaksi secara afektif terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya.

c) Siswa mempunyai kemampuan untuk memberikan satu pertimbangan atau penilaian akan pentingnya keterkaitan suatu objek atau kejadian tertentu, misalnya terhadap materi pelajaran atau guru, dengan reaksi menerima, acuh tak acuh serta menghiraukan atau tidak menghiraukan.

d) Melakukan pengorganisasian

Pada tingkat ini, siswa mempunyai kemampuan melakukan pengembangan dari nilai kedalam suatu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) Mempunyai karakteristik nilai atau internalisasi nilai tingkat afektif tertinggi ini mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang, artinya pada tingkatan ini, siswa sudah memiliki keterpaduan nilai dan sistem nilai yang ada dan dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Domain Psikomotorik

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hal. 40.

Menurut Nana Sudjana “Domain psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak”.<sup>11</sup> Dalam hal ini adalah kemampuan bertindak dan keterampilannya. Domain psikomotorik terbagi 5 (lima) tingkatan yaitu:

1) Melakukan Peniruan

Pada tingkatan terendah ini, siswa hanya mampu melakukan sesuatu keterampilan dan tindakan berdasarkan apa yang dilakukan dan dikatakan oleh guru.

2) Dapat Melakukan Manupulasi

Siswa pada tahap ini, sudah mampu menampilkan sesuatu menurut petunjuk yang ada, tidak meniru tingkah laku guru saja.

3) Melakukan Ketepatan

Pada tingkatan ini, tindakan yang dilakukan siswa lebih cermat, proporsional dan mempunyai kepastian lebih tinggi. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan yang dilakukan dibatasi sampai minimum.

4) Melakukan Artikulasi

Pada tahap ini, siswa lebih ditekankan untuk melakukan koordinasi suatu rangkaian gerakan yang dilakukannya, dengan membuat urutan yang tepat, dan dapat mencapai apa yang diharapkan berupa konsisten internal antar gerakan-gerakan yang berbeda.

5) Melakukan Pengalamiahan

Pada tingkatan psikomotorik tertinggi ini, tindakan dan keterampilan yang dilakukan siswa sedikit sekali mengeluarkan energi fisik maupun psikis, dan gerakan yang dilakukannya secara rutin.

Demikianlah kategori dan tingkatan ketiga domain yang merupakan salah satu indikator yang dapat menjadi tolak ukur prestasi hasil belajar seorang siswa.

#### **4. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Materi atau bahan pelajaran yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup> Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),

---

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 130

<sup>12</sup> Darwyan Syah ddk, op, cit, hal: 114

khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun karakteristik mata pelajaran PAI di SMP adalah sebagai berikut:

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.
- c. Diberikannya mata pelajaran PAI, khususnya di SMP, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- d. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.
- e. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad Saw. (dalil naqli). Dengan melalui metode Ijtihad (dalil aqli) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- f. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman; syariah merupakan penjabaran dari konsep islam, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu-ilmu agama)

seperti Ilmu Kalam (Theologi Islam, Ushuluddin, Ilmu Tauhid) yang merupakan pengembangan dari aqidah, Ilmu Fiqih yang merupakan pengembangan dari syariah, dan Ilmu Akhlak (Etika Islam, Moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran di SMP.

g. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMP adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memerhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

h. PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.<sup>13</sup>

Itulah gambaran tentang karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya dan mata pelajaran PAI di SMP pada khususnya yang dapat dikembangkan oleh para guru PAI dengan versi-versi tertentu, selama tidak menyimpang dari karakteristik umum itu ini. Dengan berpedoman kepada panduan ini, para guru PAI atau sekolah diharapkan dapat melakukan pengembangan silabus mata pelajaran PAI di SMP dengan mudah dan variatif.

## **5. Indikator hasil belajar PAI**

Dari pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan hasilnya mencakup:

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, silabus mata pelajaran PAI, Jakarta, h: 17-18



a. aspek kognitif (pengetahuan)

Domain kognitif adalah domain yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual, serta mempunyai 6 (enam) tingkat kesukaran yaitu:

- 1) Memiliki pengetahuan
- 2) Memiliki pemahaman
- 3) Dapat mengaplikasikan
- 4) Dapat menganalisis
- 5) Melakukan sintesis
- 6) Dapat mengevaluasi

b. afektif (sikap),

- 1) Dapat menerima
- 2) Dapat memberi respon
- 3) Siswa mempunyai kemampuan untuk memberikan satu pertimbangan atau penilaian akan pentingnya keterkaitan suatu objek atau kejadian tertentu
- 4) Melakukan pengorganisasian
- 5) Mempunyai karakteristik nilai atau internalisasi nilai

c. psikomotor (keterampilan)

- 1) Melakukan Peniruan
- 2) Dapat Melakukan Manupulasi
- 3) Melakukan Ketepatan
- 4) Melakukan Artikulasi
- 5) Melakukan Pengalamiahan

Hasil belajar tersebut ditandai berupa angka, sirnbol atau kata.

## **B. Media Video Pembelajaran**

### **1. Hakikat Media Pembelajaran**

Salah satu kegiatan dalam pengelolaan pembelajaran adalah media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran bukanlah hal yang sederhana meskipun tidak perlu dipandang rumit. Maknanya ialah perlunya pengetahuan wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukannya dengan tepat, sehingga keputusan yang diambil

sesuai dengan kebutuhan yang ada, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau tidak.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (asource) dengan penerima pesan (areceiver).<sup>14</sup> Dan media yang dimaksudkan adalah media yang digunakan sebagai alat, bahan dan sumber dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan pembelajaran dari pengirim ke penerima pesan. Pengirim pesan dalam kegiatan pembelajaran biasa dikenal dengan sebutan guru, dan penerima pesannya disebut dengan murid atau dengan sebutan sejenis lainnya dalam profesi yang berbeda, dan yang dimaksud pesannya adalah materi atau informasi pembelajaran yang hendak disampaikan.<sup>15</sup>

Media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai banyak jenis dan klasifikasinya, salah satu ahli yang mengklasifikasikan media adalah Rudy Bretz kedalam 7 kalsifikasi sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Media Audio-Visual-Gerak, yaitu jenis media paling lengkap dalam arti penggunaan segala kemampuan audio, gerak, dan visual: contoh TV, Video Tape, Rekaman film TV dll.
- 2) Media Audio-Visual-Diam, yaitu jenis media kedua dari segi kelengkapan kemampuannya, kecuali penampilan gerak. Contoh: film strip bersuara, rekaman still TV.
- 3) Media audio semi gerak, yaitu jenis media yang memiliki kemampuan untuk menampilkan suara disertai gerakan titik secara inier, jadi tidak menampilkan secara utuh suatu gerakan nyata; contohnya: media board dan telewriting.
- 4) Media visual gerak, yaitu jenis media yang memiliki kemampuan media golongan pertama, kecuali penampilan suara (audio). Contohnya film bisu (Silent Film).
- 5) Media visual diam, yaitu jenis media dengan kemampuan menyampaikan informasi secara visual, tetapi tidak bisa menyajikan suara maupun motion (gerak). Contohnya; facsimile, halaman cetak, film stripe, gambar, microfom, video file.

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 34.

<sup>15</sup> Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Thariqi Press, 2012), h. 19.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 35

- 6) Media audio, yaitu jenis media yang menggunakan suara semata-mata. Contoh: radio, telepon, audio disc, audio tape.
- 7) Media cetak, yaitu jenis media yang mampu menampilkan informasi berupa alphanumeric dan symbol-simbol tertentu saja. Contohnya; teletype, punched paper tape, Koran, majalah dll.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memfokuskan pada pembahasan tentang media jenis pertama, dengan contoh penggunaan media video.

## **2. Pengertian Media Video**

Menurut Azhar Arsyad mengemukakan pendapatnya tentang media film, video bahwa film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.<sup>17</sup>

Kemampuan video dalam melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Bagi para penggunanya dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

## **3. Keuntungan dan Kekurangan Penggunaan Media Video**

- 1) Keuntungan menggunakan video dalam pembelajaran
  - a. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Video merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
  - b. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya, langkah-langkah dan cara yang benar dalam berwudhu.
  - c. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi afektif lainnya.

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 49

- d. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
  - e. Video dapat menyajikan peristiwa secara langsung.
  - f. Penggunaan video dapat dipakai atau ditunjukkan dalam kelompok besar atau kecil.
  - g. Penggunaan video dapat dikatakan lebih efektif dan efisien untuk pembelajaran.<sup>18</sup>
- 2) Kekurangan media video dalam pembelajaran
- a. Memerlukan banyak waktu
  - b. Membutuhkan konsentrasi dalam menyimak
  - c. Biaya yang relatif mahal.

#### **4. Penerapan Metode Video dalam Pembelajaran**

Penerapan metode Video dimulai dari guru mempersiapkan video yang ingin ditunjukkan kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran.

##### **a. Langkah-Langkah Pemanfaatan Video**

Adapun langkah-langkah Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:<sup>19</sup>

- 1) Program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- 3) Sesudah program video dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Di sini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan.
- 4) Adakalanya program video tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.
- 5) Sesudah itu dapat berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.

##### **b. Langkah-Langkah Metode Video**

---

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, *Op.Cit*, h. 50

<sup>19</sup> Munadi, *op. cit.*, h. 127-128

Adapun langkah-langkah metode Video adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Guru memilih video yang akan dipertunjukkan kepada siswa
- 2) Guru menginstruksikan kepada siswa sebelum menonton video, bahwa guru ingin mereka mengkritisi apa yang akan ditayangkan. Dan memerintahkan mereka untuk meninjau beberapa faktor, termasuk:
  - a) Realisme (dari para pelakunya)
  - b) Relevansi
  - c) Saat-saat tak terlupakan
  - d) Penataan isi
  - e) Daya terapnya pada kehidupan sehari-hari mereka.
- 3) Guru memutar video
- 4) Guru melaksanakan diskusi yang disebut "pojok kritikus"
- 5) Guru melakukan jajak pendapat terhadap siswa (opsional), dengan menggunakan semacam sistem penilaian secara keseluruhan, semisal:
  - a) Bintang satu sampai lima
  - b) Atau jempol ke atas (bagus), jempol ke bawah (jelek).

Pada metode Video ini siswa harus membangun pengetahuannya dengan mendayagunakan otaknya untuk berpikir dari apa yang ia lihat dari video maupun yang ia dengar dari penjelasan guru. Pada proses penyusunan bahan pembelajaran guru bertugas menampilkan materi yang menarik perhatian siswa dan mudah untuk dipahami. Pada proses mengukur pemahaman siswa guru terhadap materi pelajaran, guru mendesain informasi menjadi lebih bermakna dan lebih relevan bagi kebutuhan siswa. Caranya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan hal penting dari materi yang ia pelajari, dan dengan mengajak mereka agar menyadari dan secara sadar menggunakan kemampuan optimal mereka dalam memahami pentingnya suatu materi untuk dipelajari. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

#### c. Langkah-Langkah Guru dalam Penggunaan Video

---

<sup>20</sup> Silberman, op. cit., h. 138

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam penggunaan video sebagai media pengajaran adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Langkah persiapan guru, pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian memilih video yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Mengetahui panjang pendeknya video, tingkat rekomendasi video, kemudian mengintegrasikannya dengan rencana pelajaran.
- 2) Mempersiapkan kelas; siswa dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan video tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: a) menjelaskan secara ringkas isi video, b) menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton video.
- 3) Langkah penyajian, setelah siswa dipersiapkan barulah video diputar. Dalam hal ini harus dipersiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, pengeras suara, video. Guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak.
- 4) Aktivitas lanjutan; yaitu dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran video tersebut.

Pengertian yang diperoleh siswa dari melihat video akan lebih banyak manfaatnya bila diikuti dengan beberapa aktivitas, diantaranya yaitu:

- 1) membaca buku tentang masalah yang ditonton.
- 2) jika dipandang perlu adakan tes atau ujian tentang materi yang disajikan lewat video tersebut.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa video yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: <sup>22</sup>

- 1) Dapat menarik minat anak

---

<sup>21</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 97-98

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 98

- 2) Benar dan autentik
- 3) Sesuai dengan tingkat kematangan siswa
- 4) Perbendaharaan yang digunakan secara benar
- 5) Kesatuan dan sequence-nya cukup teratur; dan
- 6) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

d. Kelebihan Metode Video dalam Pembelajaran

Kelebihan metode video adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa aktif dalam menyaksikan suatu video yang diputar guru.
- 2) Siswa diajak berperan sebagai juri untuk mengomentari video yang telah ditayangkan, sehingga kepercayaan diri siswa akan terbangun.
- 3) Melatih siswa untuk menyampaikan pendapat serta menghargai pendapat orang lain.
- 4) Memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

e. Kekurangan Metode Video dalam Pembelajaran

Kekurangan metode video adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup panjang untuk menyiapkan peralatan, dan bahan-bahan video yang akan ditayangkan.
- 2) Metode ini juga memiliki ketergantungan terhadap sumber listrik pada saat metode ini digunakan.
- 3) Tampilan video harus menarik perhatian siswa sehingga mereka tidak merasa bosan, sehingga butuh keahlian guru dalam mengolah video menjadi lebih menarik untuk dilihat.

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). Penelitian Tindakan Kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>23</sup>

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, akan tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan Penelitian Tindakan Kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Pada intinya Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *et al.*, *Penelitian Tindakan Kelas* Cet ke-8, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.58.

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 60.



Dari pengertian Penelitian Tindakan Kelas di atas, maka dapat disimpulkan tiga prinsip, yaitu:

- 1) Adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan
- 2) Adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tersebut
- 3) Adanya tindakan (treatment) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan.<sup>25</sup>

## **B. Setting Penelitaian dan karakteristik Subyek Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Yang menjadi tempat dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah SMPN 211 Jakarta, dalam penelitian yang difokuskan pada materi pembelajaran Rendah Hati Hemat dan Sederhana. pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan media video ini dilaksanakan di kelas VIII C. Adapun jumlah siswa kelas VIII C SMPN 211 Jakarta yang akan diteliti sebanyak 36 siswa.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dengan rincian pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam tiga siklus, dengan lama penelitian terbagi dalam empat minggu. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan sedangkan pra siklus dilakukan diawal dan hanya sekali dilakukan.

Adapun rincian kegiatan penelitian tindakan kelas tiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Pelaksanaan Penelitian</b>	<b>Waktu Penelitian</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Siklus I	Kamis, 24 November 2022	Pertemuan pertama
<b>2</b>	Siklus II	Kamis, 1 Desember 2022	Pertemuan kedua
<b>3</b>	Siklus III		Pertemuan ketiga

<sup>25</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.44.

		Kamis, 8 Desember 2022	
--	--	---------------------------	--

### 3. Karakteristik Subyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi sasaran atau subjek adalah seluruh siswa kelas VIII C SMPN 211 Jakarta jumlah 36 siswa, dengan fokus penelitian pada aktivitas belajar siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa yakni tingkat pemahaman siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media video pada materi Meyakini kitab-kitab Allah Mencintai Al-Qur'an.

#### C. Variable Penelitian

Variabel menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2015, h. 38) adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas, yaitu media video pembelajaran
- b. Variabel terikat adalah Peningkatan hasil belajar PAI kelas VIII.

#### D. Rencana Tindakan

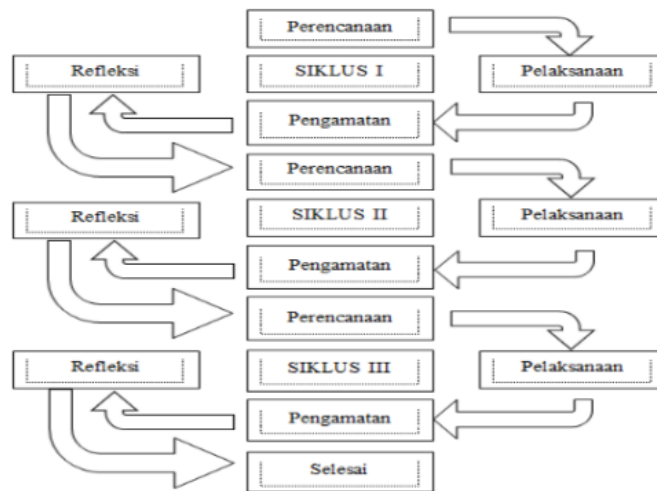
Siklus penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga tahap yakni siklus I, siklus II dan siklus III. Sedangkan dalam tiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Peneliti merencanakan siklus tindakan ini pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an dengan menggunakan media video di kelas VIII C SMPN 211 Jakarta.

Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas merupakan satu daur atau siklus yang terdiri: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat langkah ini merupakan langkah yang berurutan; artinya langkah pertama harus dikerjakan terlebih dahulu sebelum langkah kedua dilaksanakan, demikian seterusnya. Langkah pertama dan kedua merupakan kegiatan awal dari merencanakan perbaikan, sedangkan langkah yang ketiga merupakan prasyarat untuk langkah yang keempat.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> I.G.A.K Wardani, *et al.*, *Penelitian Tindakan Kelas* Cet Ke-17, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h.2.4-2.5.

**Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian**



Adapun rincian kegiatan yang dilakukan oleh penulis pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

### **Siklus 1**

#### **a. Permasalahan**

Sebelum melaksanakan perencanaan terlebih dahulu mengetahui permasalahan. Permasalahan diketahui dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pra tindakan.

#### **b. Perencanaan I**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Tes Awal
- 2) Melakukan pengamatan secara langsung keadaan sekolah, baik ruang kelas, guru maupun siswa.
- 3) Mengidentifikasi masalah dan menentukan alternatif pemecahannya.
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 5) Mempersiapkan bahan serta sumber belajar.
- 6) Membuat observasi untuk melihat bagaimana perkembangan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
- 7) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

#### **c. Pelaksanaan I**

- 1) Guru mengupayakan terciptanya kondisi belajar yang kondusif
- 2) Guru menghubungkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran yang diketahui siswa sebelumnya.
- 3) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *example non example* sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti, dimana peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai pengamat.
- 4) Pada akhir pelaksanaan tindakan I siswa diberi tes hasil belajar I yang dikerjakan secara individual, untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui bagian mana pada materi yang kurang dipahami oleh siswa sehingga membuat nilai siswa belum tuntas.

d. Observasi I

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki. Observasi yang dilaksanakan meliputi :

- 1) Kesesuaian urutan KBM yang direncanakan.
- 2) Keaktifan Guru dalam mengelola KBM dalam kelas.
- 3) Keaktifan siswa dalam belajar.

e. Refleksi I

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data dari hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *example non example* pada pembelajaran membuat contoh praktek siswa dan hal yang terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala-kendala yang dihadapi dan kemungkinannya untuk pengembangan siklus II.

## **Siklus II**

a. Permasalahan

Sebelum melaksanakan perencanaan tindakan II terlebih dahulu mengetahui permasalahan. Permasalahan diketahui dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I.

b. Perencanaan II

Dari hasil evaluasi dan analisa serta refleksi yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menemukan alternatif permasalahan baru yang muncul pada tindakan siklus sebelumnya yang diperbaiki di siklus ke II, dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yang sama yaitu:

- 1) Membuat rancangan pembelajaran tentang materi perilaku percaya diri, tekun dan hemat
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa pada siklus II
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat keadaan pembelajaran di kelas saat diterapkan strategi example non example.
- 5) Menyusun soal-soal tes hasil belajar siklus II untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

c. Pelaksanaan II

- 1) Guru mengupayakan terciptanya kondisi belajar yang kondusif
- 2) Guru menghubungkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran yang diketahui siswa sebelumnya.
- 3) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi example non example sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Dimana peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai pengamat.
- 4) Pada akhir pelaksanaan tindakan II siswa diberi tes hasil belajar II yang dikerjakan secara individual, untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui bagian mana pada materi yang kurang dipahami oleh siswa sehingga membuat nilai siswa belum tuntas.

d. Observasi II

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki. Observasi yang dilaksanakan meliputi :

- 1) Kesesuaian urutan KBM yang direncanakan.
- 2) Keaktifan Guru dalam mengelola KBM dalam kelas.

3) Keaktifan siswa dalam belajar.

e. Refleksi II

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru dan siswa tentang hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes siswa yang diberikan setelah siklus II dilakukan.

**Siklus III**

a. Permasalahan

Sebelum melaksanakan perencanaan tindakan III terlebih dahulu mengetahui permasalahan. Permasalahan diketahui dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II.

b. Perencanaan III

Dari hasil evaluasi dan analisa serta refleksi yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menemukan alternatif permasalahan baru yang muncul pada tindakan siklus sebelumnya yang diperbaiki di siklus ke III, dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yang sama yaitu:

- 1) Membuat rancangan pembelajaran tentang materi perilaku percaya diri, tekun dan hemat
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa pada siklus III
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat keadaan pembelajaran di kelas saat diterapkan strategi example non example.
- 5) Menyusun soal-soal tes hasil belajar siklus III untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

c. Pelaksanaan III

- 1) Guru mengupayakan terciptanya kondisi belajar yang kondusif
- 2) Guru menghubungkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran yang diketahui siswa sebelumnya.
- 3) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi example non example sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Dimana peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai pengamat.

4) Pada akhir pelaksanaan tindakan III siswa diberi tes hasil belajar III yang dikerjakan secara individual, untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui bagian mana pada materi yang kurang dipahami oleh siswa sehingga membuat nilai siswa belum tuntas.

d. Observasi III

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki. Observasi yang dilaksanakan meliputi :

- 1) Kesesuaian urutan KBM yang direncanakan.
- 2) Keaktifan Guru dalam mengelola KBM dalam kelas.
- 3) Keaktifan siswa dalam belajar.

e. Refleksi III

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru dan siswa tentang hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes siswa yang diberikan setelah siklus III dilakukan.

## **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

### **1. Sumber Data**

Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah siswa, guru dan teman sejawat.

- a) Siswa, data yang diperoleh dari siswa adalah data hasil pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan materi Meneladani Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an dengan menggunakan media video.
- b) Guru, data yang didapat dari guru adalah data tentang informasi kelemahan dan masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran tentang Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an
- c) Teman sejawat, perolehan data yang disampaikan dari teman sejawat adalah data hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian selama proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Dengan data tersebut peneliti dapat menemukan kendala dan tingkat kemajuan yang terjadi selama peneliti melaksanakan kegiatan tiap siklusnya.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis dan observasi.

- a) Tes tulis: digunakan guna mendapatkan data tentang pemahaman siswa mengenai materi Rendah Hati Hemat dan Sederhana.
- b) Observasi: digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa dan guru dalam mengimplementasikan media video pada pembelajaran dalam materi Rendah Hati Hemat dan Sederhana

### 3. Instrument Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penilaian pemahaman siswa terhadap materi Meneladani Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'andan lembar observasi.

#### a. Metode Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>27</sup>Observasi tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya.<sup>28</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar guna mengetahui kondisi yang terjadi dalam kelas sebelum tindakan dan untuk mengetahui setiap yang terjadi ketika tindakan dilakukan. Ada dua kegiatan dalam melakukan observasi :

- o Menilai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tim kolaborator terdiri dari 1 orang (guru) melakukan penilaian berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk centang atau checklist pada instrument yang sama.

Kriteria penilaian:	Kategori penilaian:
A = 4 (Sangat baik)	Sangat Baik : 86-100
B = 3 (Baik)	Baik : 76-85
C = 2 (Cukup)	Cukup : 66-75
D = 1 (Kurang)	Kurang : <65

#### b. Metode Wawancara

---

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 220.

<sup>28</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 58.



Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.<sup>29</sup>

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi nyata kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan guru ketika menggunakan metode video.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J Moleong adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>30</sup> Catatan lapangan dibuat dengan merujuk pada kondisi real pelaksanaan pembelajaran dalam kelas.

d. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>31</sup> Angket yang digunakan peneliti adalah angket siswa. Angket siswa ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui respon siswa tentang dirinya sendiri, dalam peningkatan motivasi belajar PAI.

Mengisi angket tentang proses belajar oleh siswa setelah pembelajaran selesai Data yang diperoleh melalui angket oleh peneliti dihitung dalam bentuk presentase. Presentase tersebut dapat diperoleh dengan *Maksimal* rumus berikut:

$$Presentase (\%) = \frac{\text{Jumlah Skor Indikator}}{\text{Jumlah Siswa} \times \frac{\text{Jumlah Butir Soal}}{\text{Skor Butir Maksimal}}} \times 100\%$$

---

<sup>29</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117.

<sup>30</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 209.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 136.

Selanjutnya data kuantitatif yang diperoleh ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Tafsiran yang digunakan untuk data kuantitatif terhadap data kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) 80%-100% = kategori baik
- 2) 40%-79% = kategori cukup baik
- 3) 0%-39% = kategori kurang.<sup>32</sup>

e. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang berkenaan dengan siswa, guru, maupun sekolah itu sendiri. Seperti foto-foto yang menggambarkan kondisi pembelajaran yang berlangsung, dan yang lainnya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul, penulis kualifikasikan sesuai dengan jenisnya. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu untuk data kualitatif (hasil observasi, wawancara, angket) dianalisis dengan pendekatan logika. Sedangkan data kuantitatif (data hasil tes dan dokumentasi) dianalisis dengan prosedur statistik deskriptif baru, yaitu menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.

Teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang dilakukan. Hasil tes siswa dianalisis untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan ketentuan sekolah, siswa dinyatakan tuntas belajar dalam tes jika nilai yang diperoleh  $\geq 76$  dengan nilai maksimal 100.

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian...*, hal. 107.

2. Peningkatan kemampuan belajar bisa dilihat dari hasil nilai rata-rata pada tiap postes. Skor nilai rata-rata diperoleh dengan cara menjumlahkan skor nilai seluruh siswa dibagi dengan jumlah siswa.
3. Peningkatan nilai individu dilakukan dengan membandingkan skor tes lama dengan skor tes awal.
4. Jika terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM maka guru akan memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut hingga mencapai nilai KKM sesuai dengan ketentuan sekolah.
5. Siswa yang telah mencapai nilai KKM diberikan pengayaan dan arahan oleh guru untuk membantu siswa lain yang belum mencapai nilai KKM dan masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan.
6. Siswa memiliki minat motivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran Video

## **5. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan Studi**

Untuk memperoleh data yang valid, yaitu objektif, shahih dan handal, maka dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang diujicobakan di antaranya<sup>32</sup> :

### **1. Uji Validitas**

Karakteristik instrumen yang baik sebagai alat evaluasi hendaklah memenuhi prasyarat tes, yakni memiliki validitas dan realibilitas yang baik. Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas juga bermakna suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Untuk mempermudah dalam tahap pengujian validitas ini penulis menggunakan ANATES. Sebagaimana dikutip oleh Arikunto, Anderson dkk, menyatakan "a test is valid if it measures what it purpose to measure atau diartikan : yaitu sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur". Untuk mengukur validitas tes objektif dengan pilihan ganda, yaitu dengan menggunakan rurnus korelasi poin biserial<sup>32</sup>:

Teknik korelasi point biserial mempunyai pola rumus :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

- $r_{pbis}$  = koefisien korelasi point biserial
- $M_p$  = skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab betul
- $M_t$  = skor rata-rata dari skor total
- $Sd_t$  = standar deviasi skor total
- $p$  = proporsi siswa yang menjawab betul pada butir yang diuji validitasnya
- $q$  = proporsi siswa yang menjawab salah pada butir yang diuji validitasnya

Adapun untuk melihat tingkat validitas instrumen dapat melihat tabel berikut:

**Criteria validitas isi:**

0,8 – 1	= Validitas sangat tinggi
0,6 – 0,79	= Validitas tinggi
0,40 – 0,59	= Validitas sedang
0,20 – 0,39	= Validitas rendah
0,00 – 0,19	= Validitas sangat rendah

## 2. Uji Realibilitas

Realibilitas dapat diartikan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan konsisten. Suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data jika telah diuji realibilitasnya. Realibilitas alat ukur terkait dengan masalah kesalahan pengukuran (error measurement), sedangkan realibilitas hasil ukur terkait dengan masalah kesalahan pengambilan sampel. Perhitungan realibilitas menggunakan ANATES. Sedangkan perhitungan menggunakan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left( \frac{s_c^2 - \sum p_i q_i}{s_c^2} \right)$$

**Keterangan:**

$r_i$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir soal

$s_c^2$  = varians soal

$p_i$  = proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir  
(proporsi subjek yang mendapat skor 1

$p_i = \frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$

$q_i = 1 - p_i$

Adapun untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, dapat melihat tabel berikut:

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

## 6. Analisis Data dan Interpretasi Data

Seluruh data yang diperoleh dari penelitian dianalisis secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Data kualitatif deskriptif berbentuk kalimat-kalimat yang memberikan gambaran proses penelitian. Dan data kuantitatif berbentuk data statistik yang meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum/minimum, dan standar deviasi yang sesuai dengan indikator keberhasilan.

Adapun cara dalam menganalisis data kuantitatif yaitu data hasil tes siswa dianalisis dari setiap siklus yang telah dilakukan peningkatan hasil belajar PAI siswa menggunakan Gain skor. Gain skor adalah selisih antara nilai postes dan nilai pretes.

Untuk mengetahui selisih nilai tersebut, menggunakan Normalized gain. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

dengan kategori:

- g tinggi : nilai ( g ) > 0,70  
g sedang : nilai 0,70 > ( g ) > 0,30  
g rendah : nilai ( g ) < 0,30

#### **F. Indikator Kinerja**

Indikator Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada diri siswa sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila 80% siswa berdasarkan pengamatan mempunyai nilai 70 atau lebih
2. Penelitian ini dikatakan berhasil bila 75% hasil belajar siswa tentang materi Meneladani Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 77.

#### **G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Dalam kegiatan penelitian kali ini peneliti bekerja sama berkolaboratif dengan guru kelas 5 SDN Kedondong 1 Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Selain menjadi kolaborator guru juga berperan sebagai observatori bersama dengan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Identitas peneliti dan rekan guru:

a. Identitas Peneliti

Nama : Hendri Sujatiko  
NIP : 199012172015041001  
Tugas :

Peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang berupa RPP, sebagai perencanaan pelaksanaan PTK. Kemudian peneliti melakukan praktik penelitian sebagaimana yang tertera di dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat, berupa observasi aktifitas siswa selama di kelas. Kemudian guru memberikan LKPD pada siswa agar dikerjakan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.

b. Identitas Guru:

Nama : Wahyudhi, S.Ag

NIP : -

Tugas :

Guru memberikan waktu untuk melakukan penelitian. Kemudian memberikan masukan terhadap peneliti selama melakukan penelitian tindakan kelas yang hasilnya di refleksikan bersama-sama.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini tersusun berdasarkan atas hasil refleksi pada pra siklus, dengan menghasilkan empat langkah tindakan yang akan digunakan dalam penelitian, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi:

##### **a. Perencanaan Siklus I**

Berdasarkan hasil refleksi pada tahap pra siklus, maka peneliti dan guru kelas merancang rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari yakni materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian dalam RPP tersebut disusun pula langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa agar mereka lebih aktif berperan di kelas, langkah peneliti dalam mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar dengan media video pembelajaran melalui video critic. Setelah itu peneliti juga menyusun tes atau evaluasi, guna mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

##### **b. Pelaksanaan Siklus I**

Setelah perencanaan disiapkan, maka mulailah pada siklus I. Dalam pelaksanaan tindakan ini menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun kegiatan pembelajaran yang terlaksana sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan tanya jawab tentang Rendah hati.
- 2) Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan kondusif.
- 3) Guru mempersiapkan media pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan alur atau rencana serta tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Menjelaskan materi tentang Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an secara singkat,
- 6) Memutar video critic tentang Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-



Qur'an.

- 7) Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam menyimak dan menonton video critic tentang materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an yang sedang berlangsung.
- 8) Melaksanakan pembelajaran dengan media video pembelajaran (information search, card short dan main mapping)
- 9) Guru mengadakan tanya jawab seputar materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an
- 10) Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan siswa.
- 11) Memberikan tugas kepada siswa
- 12) Mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.

**c. Pengamatan (Observasi) Siklus I**

Pada tahap ini penulis meminta bantuan kepada observer (teman sejawat atau guru kelas) untuk membantu dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan untuk hasil tes atau evaluasi belajar siswa dilakukan oleh peneliti sendiri. Adapun observasi yang dilakukan oleh teman sejawat adalah:

1) Aktivitas siswa

Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran merupakan data aktivitas siswa yang diobservasi. Seluruh aktivitas siswa diobservasi sesuai dengan timbal-balik dari aktivitas guru dalam menyampaikan dan melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah:

a) Apersepsi

- 1) Memperhatikan dengan seksama
- 2) Menjawab dengan bahasa yang baik
- 3) Menjawab dengan kalimat yang benar

b) Eksplorasi

- 1) Menyimak dengan baik
- 2) Mengingat materi dengan teliti
- 3) Mencatat materi dengan cermat

c) Pengembangan dan aplikasi

- 1) Dapat menjelaskan materi yang disampaikan
- 2) Mampu menceritakan kembali materi yang disampaikan
- 3) Mampu mempresentasikan materi dengan baik

Adapun hasil dari pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan selama aktivitas pembelajaran berlangsung dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	NAMA	Aspek yang Dinilai												Skor	Nilai
		Perhatian dan semangat siswa dalam proses pembelajaran				Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru ataupun Siswa lain				Keaktifan dalam mendemons Trasikan media di depan kelas					
	Skor	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ABINAYA VANATIA	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	34	71
2	AINIL MARDIAH	4	2	4	4	2	3	4	3	2	3	2	4	37	77
3	ALFARIZZ Y PUTRA SANJAYA	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	33	69
4	ARSY AL - BURDAFI PANGHES TU	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	34	71
5	AZZAHRA SALSABIL A PUTRI	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	33	69
6	BAYU TRI ANGGORO	4	2	4	4	2	3	4	3	2	3	2	4	37	77
7	BRIYAN JATI	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	4	35	73
8	DAMAR SAMSUDI N	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	32	67
9	DIKA AGUS SAPUTRA	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	36	75
10	FATIH BAGUS KURNIAWAN	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	32	67

No	NAMA	Aspek yang Dinilai												Skor	Nilai
		Perhatian dan semangat siswa dalam proses pembelajaran				Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru ataupun Siswa lain				Keaktifan dalam mendemons Trasikan media di depan kelas					
	Skor	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
11	FRIDO HENDRIK SINAGA	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	33	69
12	HANAMEL LYA DWIEKE ZHARIFA	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	2	38	79
13	HUMAIRO QUBAILA NNUR	4	2	4	4	2	3	4	3	2	3	2	4	37	77
14	KALILA CINDY RAHMA	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	32	67
15	KAYLA CINTYA AYU RONI	4	2	4	4	2	3	4	3	2	3	2	4	37	77
16	LINTAR GEMILAN G	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	32	67
17	LULU UMMAQN UN	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	32	67
18	MEDYO DWI PUTRA	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	32	67
19	MERI HANDAYA NI	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	32	67
20	MUHAMA D ALWI ALFAREH	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	38	79
21	MUHAMA D FAHRI RIZKI	4	2	4	4	2	3	4	3	2	3	2	4	37	77
22	MUHAMM AD NAUFAL ALVARO	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	33	69
23	MUSTIKA KAMAL	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	34	71
24	MUTI' AH ANTIKA FARAI SYA H ROYANI	4	2	4	4	2	3	4	3	2	3	2	4	37	77

No	NAMA	Aspek yang Dinilai												Skor	Nilai
		Perhatian dan semangat siswa dalam proses pembelajaran				Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru ataupun Siswa lain				Keaktifan dalam mendemons Trasikan media di depan kelas					
	Skor	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
25	NADYATU ZAHRA	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	32	67
26	NAILA QURROTA A'YUN	4	2	4	4	2	3	4	3	2	3	2	4	37	77
27	NAISYILL A DARAS YAFIRA	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	34	71
28	NAJWA AZKA FAIRUZ ZULGIE	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	38	79
29	PASYA RAMADAN I	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	33	69
30	RADEN ARIEF WISESA	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	34	71
31	RADHIAN ANGKASA	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	38	79
32	REHAN ADI SAPUTRA	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	34	71
33	SYIFA FAUZIAH	4	2	4	4	2	3	4	3	2	3	2	4	37	77
34	TIA ROSMAWATI	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	33	69
35	TRI AYU ADIANING SIH	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	34	71
36	TYAS AJENG WIRAPRA DITYA	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	38	79
	Jumlah														2606
	Persentase														72 %

Keterangan penilaian:

Setiap aspek yang diamati maksimal nilai yang didapat adalah tiga

yakni:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

Dengan Sembilan aspek yang diamati dengan tiga kriteria maka jumlah skor total atau skor ideal adalah 48, dengan format penilaian (skor yang didapat dibagi skor ideal dikalikan 100). Sedangkan untuk nilai persentase didapat dari nilai dibagi nilai total dikali 100%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui aktivitas siswa dalam kegiatan belajar memperoleh persentase 72%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I berkategori cukup.

## 2) Aktivitas guru

Observer dalam mengamati aktivitas guru disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat, agar aktivitas guru dapat diamati dengan cermat serta tidak keluar dari rencana yang telah tersusun.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Penilaian				
		1	2	3	4	ket
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar.		✓			
2	Apresiasi materi pembelajaran			✓		
3	Memberikan motivasi kepada siswa			✓		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
1	Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran		✓			
2	Menjelaskan alur dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan			✓		
3	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar secara kondusif.		✓			
4	Guru mempersiapkan media pembelajaran.		✓			
5	Menjelaskan materi tentang materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an			✓		
6	Guru memutar video critic tentang materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an				✓	

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Penilaian				
		1	2	3	4	ket
7	Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.			✓		
8	Memberikan penilaian kepada tiap siswa yang mampu menceritakan kembali.					
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>					
1	Melakukan tanya jawab seputar materi			✓		
2	Memberikan tugas				<input type="checkbox"/>	
3	Mengevaluasi hasil belajar siswa				<input type="checkbox"/>	
4	Menutup pembelajaran dengan baik			✓		
	<b>JUMLAH</b>	<b>51</b>				
	<b>PERSENTASI</b>	<b>68%</b>				

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat peneliti/guru terhadap aktivitas guru selama pembelajaran materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an pada siklus I menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir secara keseluruhan baru mencapai kategori sedang dengan persentase sebesar 68%.

### 3) Hasil tes evaluasi belajar siswa

Hasil tes ini dilakukan guna melihat hasil akhir tujuan dari penelitian, apakah penelitian ini dianggap berhasil atau tidak, tes ini dilakukan dalam tiap akhir siklus untuk mendapatkan nilai dari semua siswa guna diteliti. (Adapun lembar tes terlampir).

Sedangkan hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4  
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

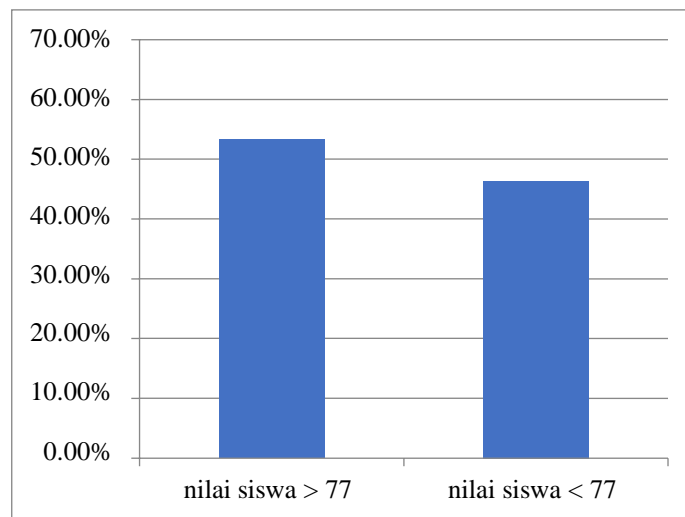
No	NAMA	L/P	Nilai Pretes	Nilai Post Tes
1	ABINAYA VANATIA	L	50	70
2	AINIL MARDIAH	P	80	90
3	ALFARIZZY PUTRA SANJAYA	L	60	75
4	ARSY AL - BURDAFI PANGHESTU	L	80	90
5	AZZAHRA SALSABILA PUTRI	L	50	70

6	BAYU TRI ANGGORO	L	80	90
7	BRIYAN JATI	L	60	80
8	DAMAR SAMSUDIN	L	60	70
9	DIKA AGUS SAPUTRA	P	65	85
10	FATIH BAGUS KURNIAWAN	P	70	90
11	FRIDO HENDRIK SINAGA	L	60	75
12	HANAMELLYA DWIEKE ZHARIFA	L	60	85
13	HUMAIRO QUBAILANNUR	P	80	90
14	KALILA CINDY RAHMA	P	65	70
15	KAYLA CINTYA AYU RONI	L	50	75
16	LINTAR GEMILANG	P	60	85
17	LULU UMMAQNUN	P	60	75
18	MEDYO DWI PUTRA	P	50	70
19	MERI HANDAYANI	L	60	85
20	MUHAMAD ALWI ALFAREH	L	65	80
21	MUHAMAD FAHRI RIZKI	L	80	90
22	MUHAMMAD NAUFAL ALVARO	L	50	70
23	MUSTIKA KAMAL	L	75	95
24	MUTI' AH ANTIKA FARAI SYAH ROYANI	P	65	85
25	NADYATUZHARA	P	60	70
26	NAILA QURROTA A'YUN	P	65	90
27	NAISYILLA DARA SYAFIRA	L	60	75
28	NAJWA AZKA FAIRUZ ZULGIE	L	75	95
29	PASYA RAMADANI	P	70	85
30	RADEN ARIEF WISESA	P	50	70
31	RADHIAN ANGKASA	P	80	95
32	REHAN ADI SAPUTRA	L	50	70
33	SYIFA FAUZIAH	P	80	85
34	TIA ROSMAWATI	L	60	75
35	TRI AYU ADIANINGSIH	L	60	75
36	TYAS AJENG WIRAPRADITYA	P	80	85
JUMLAH			2325	2910
NILAI RATA-RATA			64,58	80,83

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes unjuk kerja siswa saat pre test 64,58. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 77$  ada 9 orang.

Ini berarti baru mencapai 25 %. Yang mencapai KKM. Sedangkan hasil post test siklus 1 adalah 80,83. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 77$  ada 20 orang siswa. Ini berarti baru mencapai 55,56 % yang mencapai KKM, sedangkan sisanya adalah 44,44% belum mencapai KKM. Padahal penelitian dapat dikatakan berhasil apabila ada 80% siswa yang telah mencapai KKM.

Gambar 4.1 Grafik Pencapaian Hasil Tes Belajar



#### d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan, pengamatan nilai siswa dalam proses pembelajaran maka dapat direfleksi:

- 1) Aktivitas Guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, walaupun masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran masih dalam kategori sedang. Beberapa siswa masih belum bisa mengikuti dengan baik, belum terbiasa dengan media video pembelajaran dan media video critic
- 2) Aktivitas siswa pada proses pembelajaran materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an dengan penggunaan video pembelajaran baru mencapai 55,56 % sehingga dapat dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target penelitian yaitu 80% dari jumlah siswa mencapai nilai



KKM 77.

- 3) Siswa terlihat sudah mengikuti pembelajaran dengan serius, ceria dan kondusif. Siswa sudah mau dan termotivasi mengikutiperintah guru dalam materi.
- 4) Penilaian terhadap siswa berdasarkan tes belajar belum dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata siswa baru mencapai 80,83 dan hanya baru 20 siswa yang dapat dikatakan berhasil dengan persentase sebesar 55,56 %. Perlu perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an dengan media video pembelajaran melalui media video pembelajaran pada siklus II agar tercapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Untuk meningkatkan pelaksanaan siklus I agar pada siklus II penelitian dapat lebih optimal maka perlu ditempuh hal-hal berikut:

- 1) Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran agar tetap semangat dan lebih serius tetapi mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- 2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan penilaian agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- 3) Guru menginformasikan alur model pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran.

## **2. Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tersusun berdasarkan atashasil refleksi pada skilus I, dengan menghasilkan empat langkah tindakan yang akan digunakan dalam penelitian, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi:

### **a. Perencanaan Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada tahap siklus I, maka peneliti danguru kelas merancang rencana kegiatan pembelajaran melalui media video pembelajaran dengan lebih maksimal. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lebih dispesifikasikan pada penggunaan media video pembelajaran dan media video critic lebih baik, dengan merancang kegiatan dan pengaturan waktu yang sesuai agar efektif dan efisien.

## **b. Pelaksanaan Siklus II**

Setelah perencanaan disiapkan, maka tindakan pada siklus II dimaksimalkan pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan tindakan ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lebih difokuskan pada penggunaan media video pembelajaran melalui media video critic. Adapun kegiatan pembelajaran yang terlaksana sebagai berikut:

- Guru mempersiapkan media pembelajaran.
- Guru menjelaskan alur atau rencana serta tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Menginstruksikan kepada siswa tentang kegiatan yang harus dilakukan setelah menyimak video pendahuluan dilanjutkan pembelajaran dengan media video pembelajaran
- Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- Memberikan penilaian kepada tiap siswa yang mempresentasikan materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an
- Mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.
- Melaksanakan tes belajar siswa

## **c. Pengamatan (Observasi) Siklus II**

Observasi pada siklus II dilakukan dengan lebih maksimal dengan meneliti aktivitas siswa dan aktivitas guru. Adapun observasi yang dilakukan oleh teman sejawat adalah:

### **1) Aktivitas siswa**

Pelaksanaan observasi terhadap aktivitas siswa diteliti dengan kriteria sama dengan siklus I, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun hasil dari pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan selama aktivitas pembelajaran berlangsung dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	NAMA	Aspek yang Dinilai												Skor	Nilai
		Perhatian dan semangat siswa dalam proses pembelajaran				Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru ataupun Siswa lain				Keaktifan dalam mendemons Trasikan media didepan kelas					
	Skor	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ABINAYA VANATIA	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	37	77
2	AINIL MARDIAH	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	43	90
3	ALFARIZZY PUTRA SANJAYA	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38	79
4	ARSY AL - BURDAFI PANGHESTU	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	44	92
5	AZZAHRA SALSABILA PUTRI	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	36	75
6	BAYU TRI ANGGORO	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	45	94
7	BRIYAN JATI	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	41	85
8	DAMAR SAMSUDIN	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	37	77
9	DIKA AGUS SAPUTRA	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	38	79
10	FATIH BAGUS KURNIAWAN	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	43	90
11	FRIDO HENDRIK SINAGA	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	40	83
12	HANAMELLYA DWIEKE ZHARIFA	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	43	90
13	HUMAIRO QUBAILANNUR	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	42	88
14	KALILA CINDY RAHMA	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	37	77
15	KAYLA CINTYA AYU RONI	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	39	81
16	LINTAR GEMILANG	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	36	75
17	LULU UMMAQNUN	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	36	75
18	MEDYO DWI PUTRA	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	38	79
19	MERI HANDAYANI	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	37	77
20	MUHAMAD ALWI ALFAREH	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	38	79
21	MUHAMAD FAHRI RIZKI	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	43	90

22	MUHAMMAD NAUFAL ALVARO	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37	77
23	MUSTIKA KAMAL	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	40	83
24	MUTI' AH ANTIKA FARAI SYAH ROYANI	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	41	85
25	NADYATUZHARA	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	37	77
26	NAILA QURROTA A'YUN	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	41	85
27	NAISYILLA DARA SYAFIRA	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	41	85
28	NAJWA AZKA FAIRUZ ZULGIE	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	44	92
29	PASYA RAMADANI	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	41	85
30	RADEN ARIEF WISESA	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	40	83
31	RADHIAN ANGKASA	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	43	90
32	REHAN ADI SAPUTRA	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	36	75
33	SYIFA FAUZIAH	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	42	88
34	TIA ROSMAWATI	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	40	83
35	TRI AYU ADIANINGSIH	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	42	88
36	TYAS AJENG WIRAPRADITYA	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	44	92
	Jumlah													3000	
	Persentase													83.33 %	

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar memperoleh nilai persentase 83,33%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II berkategori baik.

## 2) Aktivitas guru

Observer dalam mengamati aktivitas guru pada siklus II disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat, agar aktivitas guru dapat diamati dengan cermat serta tidak keluar dari rencana yang telah tersusun.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Penilaian				
		1	2	3	4	ket
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar.			✓		
2	Apresiasi materi pembelajaran			✓		
3	Memberikan motivasi kepada siswa				✓	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
1	Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran				✓	
2	Menjelaskan alur dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan				✓	
3	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar secara kondusif.				✓	
4	Guru mempersiapkan media pembelajaran.			□		
5	Menjelaskan materi tentang Rendah Hati Hemat dan Sederhana				✓	
6	Guru memutar video critic tentang Rendah Hati Hemat dan Sederhana			□		
7	Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.				✓	
8	Memberikan penilaian kepada tiap siswa yang mampu menceritakan kembali.			□		
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>					
1	Melakukan tanya jawab seputar materi			□		
2	Memberikan tugas				✓	
3	Mengevaluasi hasil belajar siswa				✓	
4	Menutup pembelajaran dengan baik				✓	
	<b>JUMLAH</b>					<b>61</b>
	<b>PERSENTASI</b>					<b>81,33%</b>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan temansejawat peneliti terhadap aktivitas guru selama pembelajaran materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an pada siklus II menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir secara keseluruhan baru mencapai kategori sedang dengan persentasesebesar 81,33%.

3) Hasil tes evaluasi belajar siswa

Hasil tes ini dilakukan guna melihat hasil akhir tujuan dari penelitian, apakah penelitian ini dianggap berhasil atau tidak, tes ini dilakukan

dalam tiap akhir siklus untuk mendapatkan nilai dari semua siswa guna diteliti. (Adapun lembar tes terlampir).

Sedangkan hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7  
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No	NAMA	L/P	Nilai	KKM 77
1	ABINAYA VANATIA	L	100	Tuntas
2	AINIL MARDIAH	P	95	Tuntas
3	ALFARIZZY PUTRA SANJAYA	L	80	Tuntas
4	ARSY AL - BURDAFI PANGHESTU	L	95	Tuntas
5	AZZAHRA SALSABILA PUTRI	L	75	Tidak Tuntas
6	BAYU TRI ANGGORO	L	95	Tuntas
7	BRIYAN JATI	L	85	Tuntas
8	DAMAR SAMSUDIN	L	75	Tidak Tuntas
9	DIKA AGUS SAPUTRA	P	90	Tuntas
10	FATIH BAGUS KURNIAWAN	P	95	Tuntas
11	FRIDO HENDRIK SINAGA	L	80	Tuntas
12	HANAMELLYA DWIEKE ZHARIFA	L	90	Tuntas
13	HUMAIRO QUBAILANNUR	P	95	Tuntas
14	KALILA CINDY RAHMA	P	75	Tidak Tuntas
15	KAYLA CINTYA AYU RONI	L	80	Tuntas
16	LINTAR GEMILANG	P	90	Tuntas
17	LULU UMMAQNUN	P	80	Tuntas
18	MEDYO DWI PUTRA	P	75	Tidak Tuntas
19	MERI HANDAYANI	L	90	Tuntas
20	MUHAMAD ALWI ALFAREH	L	85	Tuntas
21	MUHAMAD FAHRI RIZKI	L	95	Tuntas
22	MUHAMMAD NAUFAL ALVARO	L	75	Tidak Tuntas
23	MUSTIKA KAMAL	L	95	Tuntas
24	MUTI' AH ANTIKA FARAISYAH ROYANI	P	90	Tuntas

25	NADYATUZHARA	P	75	Tidak Tuntas
26	NAILA QURROTA A'YUN	P	95	Tuntas
27	NAISYILLA DARA SYAFIRA	L	80	Tuntas
28	NAJWA AZKA FAIRUZ ZULGIE	L	95	Tuntas
29	PASYA RAMADANI	P	90	Tuntas
30	RADEN ARIEF WISESA	P	75	Tidak Tuntas
31	RADHIAN ANGKASA	P	75	Tidak Tuntas
32	REHAN ADI SAPUTRA	L	75	Tidak Tuntas
33	SYIFA FAUZIAH	P	90	Tuntas
34	TIA ROSMAWATI	L	80	Tuntas
35	TRI AYU ADIANINGSIH	L	80	Tuntas
36	TYAS AJENG WIRAPRADITYA	P	95	Tuntas
Jumlah			3085	
Rata-Rata			85,69	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes unjuk kerja siswa adalah 85,69. Dari jumlah 36 siswa seluruhnya memperoleh nilai tes  $\geq 77$  ada 27 orang. Ini berarti baru mencapai 75 % yang mencapai KKM. Sedangkan sisanya 25% belum mencapai KKM. Padahal penelitian dapat dikatakan berhasil apabila ada 80% siswa yang telah mencapai KKM.

#### d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan, pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II maka dapat direfleksi

- 1) Aktivitas guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, terlihat siswa lebih antusias dan lebih kondusifserta aktif, baik dalam kegiatan menyimak video pembelajaran Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL Qur'an ataupun mempresentasikannya serta dalam kegiatan pembelajaran melalui video pembelajaran
- 2) Aktivitas siswa pada proses pembelajaran menyimak video pembelajaran Meyakini Kitab-Kitan Allah Mencintai AL Qur'an di kelas

VIII C SMPN 211 Jakarta sudah ada peningkatan karena berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa, 100% siswa mencapai nilai baik dan sangat baik.

- 3) Evaluasi hasil belajar berdasarkan tes belajar belum dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata siswa baru mencapai 85,69 dan hanya baru 27 siswa yang dapat dikatakan berhasil dengan persentase sebesar 75 %. Perlu perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an dengan media video pembelajaran melalui media video pembelajaran pada siklus III agar tercapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Untuk meningkatkan pelaksanaan siklus II agar pada siklus III penelitian dapat lebih optimal maka perlu ditempuh hal-hal berikut:

- Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran agar tetap semangat dan lebih serius tetapi mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan penilaian agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- Guru menginformasikan alur model pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran.

### **3. Siklus III**

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini tersusun berdasarkan atas hasil refleksi pada siklus II, dengan menghasilkan empat langkah tindakan yang akan digunakan dalam penelitian, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi:

#### **a. Perencanaan Siklus III**

Berdasarkan hasil refleksi pada tahap siklus II, maka peneliti dan guru kelas merancang rencana kegiatan pembelajaran dan media video pembelajaran dengan lebih maksimal. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lebih dispesifikasikan pada penggunaan media video pembelajaran dan media video critic lebih baik, dengan merancang kegiatan dan pengaturan waktu yang sesuai agar efektif dan efisien.

#### **b. Pelaksanaan Siklus III**



Setelah perencanaan disiapkan, maka tindakan pada siklus III dimaksimalkan pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan tindakan ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lebih difokuskan pada penggunaan media video pembelajaran melalui media video critic. Adapun kegiatan pembelajaran yang terlaksana sebagai berikut:

- Guru mempersiapkan media pembelajaran.
- Guru menjelaskan alur atau rencana serta tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Menginstruksikan kepada siswa tentang kegiatan yang harus dilakukan setelah menyimak video pendahuluan dilanjutkan pembelajaran dengan media video pembelajaran
- Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- Memberikan penilaian kepada tiap siswa yang mempresentasikan materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an
- Mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.
- Melaksanakan tes belajar siswa

**c. Pengamatan (Observasi) Siklus III**

Observasi pada siklus III dilakukan dengan lebih maksimal dengan meneliti aktivitas siswa dan aktivitas guru. Adapun observasi yang dilakukan oleh teman sejawat adalah:

4) Aktivitas siswa

Pelaksanaan observasi terhadap aktivitas siswa diteliti dengan kriteria sama dengan siklus III, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun hasil dari pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan selama aktivitas pembelajaran berlangsung dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	NAMA	Aspek yang Dinilai			Skor	Nilai
		Perhatian dan semangat siswa dalam	Keaktifan siswa dalam bertanya dan	Keaktifan dalam mendemons		

	Skor	proses pembelajaran				menjawab pertanyaan guru ataupun Siswa lain				Trasikan media di depan kelas					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ABINAYA VANATIA	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	43	90
2	AINIL MARDIAH	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	43	90
3	ALFARIZZY PUTRA SANJAYA	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	39	81
4	ARSY AL - BURDAFI PANGHESTU	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	44	92
5	AZZAHRA SALSABILA PUTRI	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	39	81
6	BAYU TRI ANGGORO	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	45	94
7	BRIYAN JATI	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	41	85
8	DAMAR SAMSUDIN	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	39	81
9	DIKA AGUS SAPUTRA	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	39	81
10	FATIH BAGUS KURNIAWAN	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	43	90
11	FRIDO HENDRIK SINAGA	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	40	83
12	HANAMELLYA DWIEKE ZHARIFA	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	43	90
13	HUMAIRO QUBAILANNUR	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	42	88
14	KALILA CINDY RAHMA	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	39	81
15	KAYLA CINTYA AYU RONI	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	40	83
16	LINTAR GEMILANG	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37	77
17	LULU UMMAQNUN	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37	77
18	MEDYO DWI PUTRA	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	38	79
19	MERI HANDAYANI	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	38	79
20	MUHAMAD ALWI ALFAREH	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	41	85

21	MUHAMAD FAHRI RIZKI	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	44	92
22	MUHAMMAD NAUFAL ALVARO	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38	79
23	MUSTIKA KAMAL	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	42	88
24	MUTI' AH ANTIKA FARAI SYAH ROYANI	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	42	88
25	NADYATUZHARA	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	39	81
26	NAILA QURROTA A'YUN	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	41	85
27	NAISYILLA DARA SYAFIRA	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	42	88
28	NAJWA AZKA FAIRUZ ZULGIE	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	44	92
29	PASYA RAMADANI	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	41	85
30	RADEN ARIEF WISESA	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	41	85
31	RADHIAN ANGKASA	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	43	90
32	REHAN ADI SAPUTRA	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	39	81
33	SYIFA FAUZIAH	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	43	90
34	TIA ROSMAWATI	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	41	85
35	TRI AYU ADIANINGSIH	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	42	88
36	TYAS AJENG WIRAPRADITYA	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	44	92
	Jumlah														3075
	Persentase														85,42%

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar memperoleh nilai persentase 85,42%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus III berkategori baik.

#### 5) Aktivitas guru

Observer dalam mengamati aktivitas guru pada siklus III disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat, agar aktivitas guru dapat diamati dengan cermat serta tidak keluar dari rencana

yang telah tersusun.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Penilaian				
		1	2	3	4	Ket
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar.				✓	
2	Apresiasi materi pembelajaran			✓		
3	Memberikan motivasi kepada siswa				✓	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
1	Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran				✓	
2	Menjelaskan alur dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan				✓	
3	Guru mengkondisikan siswa untuk belajar secara kondusif.				✓	
4	Guru mempersiapkan media pembelajaran.				✓	
5	Menjelaskan materi				✓	
6	Guru memutar video pembelajaran				✓	
7	Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.				✓	
8	Memberikan penilaian kepada tiap siswa yang mampu menceritakan kembali.			□		
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>					
1	Melakukan tanya jawab seputar materi			□		
2	Memberikan tugas				✓	
3	Mengevaluasi hasil belajar siswa				✓	
4	Menutup pembelajaran dengan baik				✓	
	<b>JUMLAH</b>					<b>61</b>
	<b>PERSENTASI</b>					<b>81,33%</b>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan temansejawat peneliti terhadap aktivitas guru selama pembelajaran materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an pada siklus III menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir secara keseluruhan baru mencapai kategori sedang dengan persentase sebesar 81,33%.

- 6) Hasil tes evaluasi belajar siswa

Hasil tes ini dilakukan guna melihat hasil akhir tujuan dari penelitian, apakah penelitian ini dianggap berhasil atau tidak, tes ini dilakukan dalam tiap akhir siklus untuk mendapatkan nilai dari semua siswa guna diteliti. (Adapun lembar tes terlampir).

Sedangkan hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus III

No	NAMA	L/P	Nilai	KKM 77
1	ABINAYA VANATIA	L	100	Tuntas
2	AINIL MARDIAH	P	95	Tuntas
3	ALFARIZZY PUTRA SANJAYA	L	85	Tuntas
4	ARSY AL - BURDAFI PANGHESTU	L	95	Tuntas
5	AZZAHRA SALSABILA PUTRI	L	85	Tuntas
6	BAYU TRI ANGGORO	L	95	Tuntas
7	BRIYAN JATI	L	85	Tuntas
8	DAMAR SAMSUDIN	L	95	Tuntas
9	DIKA AGUS SAPUTRA	P	90	Tuntas
10	FATIH BAGUS KURNIAWAN	P	95	Tuntas
11	FRIDO HENDRIK SINAGA	L	90	Tuntas
12	HANAMELLYA DWIEKE ZHARIFA	L	90	Tuntas
13	HUMAIRO QUBAILANNUR	P	100	Tuntas
14	KALILA CINDY RAHMA	P	85	Tuntas
15	KAYLA CINTYA AYU RONI	L	80	Tuntas
16	LINTAR GEMILANG	P	95	Tuntas
17	LULU UMMAQNUN	P	80	Tuntas
18	MEDYO DWI PUTRA	P	80	Tuntas
19	MERI HANDAYANI	L	90	Tuntas
20	MUHAMAD ALWI ALFAREH	L	95	Tuntas
21	MUHAMAD FAHRI RIZKI	L	95	Tuntas
22	MUHAMMAD NAUFAL ALVARO	L	85	Tuntas
23	MUSTIKA KAMAL	L	95	Tuntas
24	MUTI' AH ANTIKA FARAI SYAH ROYANI	P	90	Tuntas

25	NADYATUZHARA	P	80	Tuntas
26	NAILA QURROTA A'YUN	P	95	Tuntas
27	NAISYILLA DARA SYAFIRA	L	85	Tuntas
28	NAJWA AZKA FAIRUZ ZULGIE	L	100	Tuntas
29	PASYA RAMADANI	P	90	Tuntas
30	RADEN ARIEF WISESA	P	85	Tuntas
31	RADHIAN ANGKASA	P	80	Tuntas
32	REHAN ADI SAPUTRA	L	80	Tuntas
33	SYIFA FAUZIAH	P	90	Tuntas
34	TIA ROSMAWATI	L	90	Tuntas
35	TRI AYU ADIANINGSIH	L	85	Tuntas
36	TYAS AJENG WIRAPRADITYA	P	100	Tuntas
	Jumlah		3230	
	Nilai rata-rata		89,72	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes unjuk kerja siswa adalah 85,83. Dari jumlah 36 siswa seluruhnya memperoleh nilai tes  $\geq 77$ . Ini berarti tingkat keberhasilan kegiatan meningkatkan pembelajaran dengan media video pembelajaran melalui media video pembelajaran pada materi Meyakini Kitab-Kitan Allah Mencintai Al Qur'an dapat dikatakan 100% berhasil.

#### d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan, pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus III maka dapat direfleksikan

- Aktivitas guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, terlihat siswa lebih antusias dan lebih kondusif serta aktif, baik dalam kegiatan menyimak video critic Meyakini Kitab-Kitan Allah Mencintai AL Qur'an ataupun mempresentasikannya serta dalam kegiatan pembelajaran melalui video pembelajaran
- Aktivitas siswa pada proses pembelajaran menyimak video critic Meyakini Kitab-Kitan Allah Mencintai AL Qur'andi kelas VIII C SMPN 211 Jakarta sudah ada peningkatan karena berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa, 100% siswa mencapai nilai baik dan sangat baik.
- Evaluasi hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan. Pada siklus II nilai siswa yang mencapai KKM hanya 75%, sedangkan pada siklus

III siswa yang mendapat nilai KKM dan lebih mencapai 100%.

- Pencapaian target penelitian kelas ini sudah mencapai target yang memuaskan Pada siklus III ini, siswa terlihat sudah mengikuti pembelajaran dengan serius, dan penuh disiplin. Siswa lebih termotivasi dalam menyimak video pembelajaran materi Meyakini Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an serta lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui media video pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Peserta Didik**

Berdasarkan hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai kategori cukup, pada siklus II mencapai kategori tinggi, dan pada siklus III mencapai kategori sangat tinggi.

### **2. Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil observasi siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata siswa baru mencapai 80,83 dan hanya baru 20 siswa yang dapat dikatakan berhasil dengan persentase sebesar 55,56%. Perlu perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an dengan media video pembelajaran pada siklus II agar tercapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Pada siklus 2 terjadi peningkatan namun hasil belajar belum dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata siswa baru mencapai 85,69 dan hanya baru 27 siswa yang dapat dikatakan berhasil dengan persentase sebesar 75 %. Perlu perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an dengan media video pembelajaran melalui media video pembelajaran pada siklus III agar tercapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Berdasar hasil observasi siklus III hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan. Pada siklus II nilai siswa yang mencapai KKM hanya 75%, sedangkan pada siklus III siswa yang mendapat nilai KKM dan lebih mencapai 100% dengan rata-rata 89,72. Pencapaian target penelitian kelas ini sudah mencapai target yang memuaskan Pada siklus III ini, siswa terlihat sudah

mengikuti pembelajaran dengan serius, dan penuh disiplin. Siswa lebih termotivasi dalam menyimak video pembelajaran materi Meyakini Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an serta lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui media video pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

No	NAMA	L/P	Nilai		
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	ABINAYA VANATIA	L	70	100	100
2	AINIL MARDIAH	P	90	95	95
3	ALFARIZZY PUTRA SANJAYA	L	75	80	85
4	ARSY AL - BURDAFI PANGHESTU	L	90	95	95
5	AZZAHRA SALSABILA PUTRI	L	70	75	85
6	BAYU TRI ANGGORO	L	90	95	95
7	BRIYAN JATI	L	80	85	85
8	DAMAR SAMSUDIN	L	70	75	95
9	DIKA AGUS SAPUTRA	P	85	90	90
10	FATIH BAGUS KURNIAWAN	P	90	95	95
11	FRIDO HENDRIK SINAGA	L	75	80	90
12	HANAMELLYA DWIEKE ZHARIFA	L	85	90	90
13	HUMAIRO QUBAILANNUR	P	90	95	100
14	KALILA CINDY RAHMA	P	70	75	85
15	KAYLA CINTYA AYU RONI	L	75	80	80
16	LINTAR GEMILANG	P	85	90	95
17	LULU UMMAQNUN	P	75	80	80



18	MEDYO DWI PUTRA	P	70	75	80
19	MERI HANDAYANI	L	85	90	90
20	MUHAMAD ALWI ALFAREH	L	80	85	95
21	MUHAMAD FAHRI RIZKI	L	90	95	95
22	MUHAMMAD NAUFAL ALVARO	L	70	75	85
23	MUSTIKA KAMAL	L	95	95	95
24	MUTI' AH ANTIKA FARAI SYAH ROYANI	P	85	90	90
25	NADYATUZHARA	P	70	75	80
26	NAILA QURROTA A'YUN	P	90	95	95
27	NAISYILLA DARA SYAFIRA	L	75	80	85
28	NAJWA AZKA FAIRUZ ZULGIE	L	95	95	100
29	PASYA RAMADANI	P	85	90	90
30	RADEN ARIEF WISESA	P	70	75	85
31	RADHIAN ANGKASA	P	95	75	80
32	REHAN ADI SAPUTRA	L	70	75	80
33	SYIFA FAUZIAH	P	85	90	90
34	TIA ROSMAWATI	L	75	80	90
35	TRI AYU ADIANINGSIH	L	75	80	85
36	TYAS AJENG WIRAPRADITYA	P	85	95	100
Jumlah			2910	3085	3230
Rata-Rata			80,83	85,69	89,72

**Tabel 4.7**

**Peningkatan Ketuntasan Klasikal**

No	Ketuntasan Klasikal	Persentase
1	Siklus I	55,56%
2	Siklus II	75%
3	Siklus III	100%

## **BAB V KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, temuan, dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV tentang proses pembelajaran pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an dengan media video pembelajaran, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa, hal ini dikarenakan siswa diajarkan untuk lebih giat dalam belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan persentase keberhasilan siswa mencapai 77,66 % dengan kategori baik.
2. Aktivitas guru dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an dengan menggunakan media video pembelajaran terbukti efektif, hal ini dikarenakan siswa merasa kegiatan belajar mengajar lebih terasa menyenangkan. Adapun tingkat keberhasilan aktivitas guru memperoleh 81,33% dengan kategori baik.
3. Hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya, hal ini karena proses kegiatan belajar mengajar yang selalumengalami perubahan dan perbaikan secara bertahap. Sehingga hasil belajar berdasarkan tes siswa mencapai nilai yang diharapkan. Adapun keberhasilan siswa pada siklus I baru mencapai angka 52,77 % sedangkan pada siklus III menjadi 100%, dengan demikian kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media video pembelajaran pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mencintai AL-Qur'an dikatakan berhasil dengan persentase 85,14 %.

### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih variatif dalam menggunakan media dan metode mengajar agar siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pemahamannya dalam belajar.
2. Siswa hendaknya lebih giat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas.
3. Sekolah hendaknya lebih membantu menyediakan fasilitas dan sarana belajar

untuk kegiatan proses pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. **Psikologi Belajar**, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi et al., **Penelitian Tindakan Kelas**, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar. **Media Pembelajaran**, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Darwiansyah, **Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam**, Jakarta: Faza Media, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, **Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar**, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, **Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar**, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, silabus mata pelajaran PAI, Jakarta, h: 17-18
- Hidayatullah, **Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**, Jakarta: Thariqi Press, 2012.
- I.G.A.K Wardani, et al., **Penelitian Tindakan Kelas**, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Kunandar, **Penelitian Tindakan Kelas**, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhibin Syah, **Psikologi Belajar**, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010.
- Nana Sujana, **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, **Strategi Belajar Mengajar**, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Usman, Moh. Uzer. dkk, **Upaya-upaya Optimalisasikan Kegiatan Belajar Mengajar**, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Dr.Siti Khadijah,M.A **Modul Perangkat dan Media Pembelajaran** ,Jakarta: Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Tahun Anggaran 2022